

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Praktik Kerja Industri**

##### **1. Definisi Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Program praktek kerja industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Diharapkan dengan adanya praktik kerja industri peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang di tuntut kurikulum. Disamping itu, diharapkan dapat mengenal lebih dini tentang dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Melalui praktik kerja industri ini diharapkan sehingga peserta didik dapat membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru yang ada di industri juga peserta didik memperoleh wawasan mengenai mengenai pertalian sosial.

Praktik kerja industri memberikan peserta didik pengalaman tentang lingkungan kerja, tugas-tugas yang biasa dilakukan (alat dan mesin), untuk membentuk kebiasaan kerja, kebiasaan berfikir yang benar-benar sehingga sesuai dengan pekerjaan. Hasil dari kegiatan ini adalah di dapatkan wawasan dan pekerjaan yang sarat nilai, serta wawasan mengenai hubungan sosial di dunia kerja ataupun di dunia industri. Kegiatan kerja peserta didik di industri merupakan kegiatan kerja di lapangan pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan yang demikian dimaksudkan agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian standar yang baik, maksud lain yaitu untuk menginternalisasikan sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga profesional pada bidangnya.

Praktik kerja industri merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi peserta didik SMK. Karena dengan praktek kerja tersebut peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merelisasikan minat dan bakatnya terhadap sesuai keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan sangat membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang di peroleh di sekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat membekali peserta didik dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan kompetensi yang telah dipilihnya.

## **2. Tujuan Praktik Industri**

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” Hamalik Oemar.(2007, hlm. 16). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siwa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja. Tujuan Praktik Kerja Industri juga tertuang dalam Depdikbud. (1997, hlm. 7) yang dikutip dari Petrus. (2004, hlm. 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui penggunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. Depdikbud. (1997, hlm. 7)

Tujuan Praktik Industri menurut Djojonegoro Wardiman. (1998, hlm. 79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas professional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Kerja Industri ini pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi, hal ini tercantum dalam tujuan Praktik Kerja Industri dengan nomor 2 dan 3, bahwa siswa diberikan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap, dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan diri untuk menyiapkan diri siswa memasuki dunia kerja.

### **3. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Hamalik Oemar. (2007, hlm. 92) “praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunan tertentu”. Praktik Industri sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan

pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Pratik Industri bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Pratik Industri adalah para siswa. Adapun manfaat Pratik Industri untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. Hamalik Oemar. (2007, hlm. 93)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Praktik Industri dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk siswa, dapat melatih siswa untuk lebih terampil, dapat membantu pola pikir siswa agar dapat bersikap dewasa di dalam memecahkan suatu masalah, membantu siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Menurut Depdiknas. (2008, hlm. 7), Pratik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakana, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Hasil dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Pratik Kerja Industri bermanfaat untuk siswa didalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri siswa, yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

## **B. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)**

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) akan digunakan sebagai acuan dalam pembinaan, persiapan SDM yang berkualitas, kompeten yang diakui oleh seluruh pemangku kepentingan (stake holder) dan berlaku secara nasional di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. SKKNI adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional. Standar tersebut adalah acuan yang dibuat oleh industri yang digunakan untuk menetapkan tingkat kemampuan yang efektif dalam perawatan dan perbaikan di bengkel otomotif. Standar tersebut merupakan kerangka kerja yang sesuai dengan kebutuhan semua pihak yang terkait, pemerintah, industri, lembaga pelatihan dan peserta pelatihan. Agar lebih berdaya guna dan sesuai adalah penting bahwa pelatihan dan penilaian yang berhubungan dengan standar tersebut dilaksanakan dalam suatu cara yang dapat memenuhi kebutuhan khusus dari industri dan peserta pelatihan. Melalui cara ini pelatihan yang sebenarnya dibutuhkan oleh industri akan tercapai. Terdapat juga beberapa kegunaan dari standar kompetensi, contohnya sebagai dasar untuk:

- Menyusun uraian pekerjaan
- Mengembangkan program pelatihan dan sumber daya manusia

- Menilai unjuk kerja seseorang
- Akreditasi profesi di tempat kerja

Dewasa ini persaingan bisnis yang semakin ketat, sertifikat kompetensi/profesi ternyata sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun pekerjanya. Sertifikasi profesi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Produktivitas, substansi utamanya kualitas SDM. Khusus untuk dalam negeri, persoalan yang terkait dengan SDM selama ini ada kesenjangan yang relatif besar antara yang tersedia di pasa kerja dan yang dibutuhkan di industri. Akibatnya, ada *mismatch* hingga banyak lulusan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan yang ketika mereka masuk pada kesempatan kerja yang ditawarkan, hampir sebagian besar tidak memenuhi karena kompetensi yang mereka miliki tidak sesuai. Orientasi sistem pendidikan dan pelatihan kita selama ini hanya membuat kurikulum, modul, yang mereka pikirkan bahwa itu baik, tanpa ada *link* langsung dengan apa yang dibutuhkan industri. Akibatnya, banyak lembaga pelatiba/pendidikan yang kurikulumnya tidak sesuai dengan yang industri butuhkan. Berikut ini adalah gambaran tingkatan SKKNI yang berlaku:

Tabel 2.1  
Daftar Unit Kompetensi SKKNI

<b>GENERAL</b>		
<b>NO</b>	<b>KODE UNIT</b>	<b>JUDUL UNIT KOMPETENSI</b>
1	OTO.SM01.001.01	Mengikuti Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan
2	OTO.SM01.002.01	Membaca dan Memahami Gambar Teknik
3	OTO.SM01.003.01	Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja
4	OTO.SM01.004.01	Memberikan Kontribusi Komunikasi di Tempat Kerja
5	OTO.SM01.005.01	Melakukan Operasi Penanganan Manual

6	OTO.SM01.006.01	Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur
7	OTO.SM01.007.01	Melakukan Teknik Pematrian
8	OTO.SM01.008.01	Memelihara Komponen-komponen Operasi dan Perbaikan
9	OTO.SM01.009.01	Memasang Sistem Hidrolik
10	OTO.SM01.010.01	Memelihara Sistem Hidrolik
11	OTO.SM01.011.01	Mengeset, Mengoperasikan, dan Mengontrol Mesin Khusus
12	OTO.SM01.012.01	Memelihara dan Memperbaiki Kompresor Udara berikut Komponen-Komponennya
13	OTO.SM01.013.01	Melakukan Prosedur Diagnosis
14	OTO.SM01.014.01	Memeriksa Keamanan/Kelayakan Kendaraan
15	OTO.SM01.015.01	Melakukan Diagnosis pada Sistem yang Rumit
16	OTO.SM01.016.01	Melatih Kelompok Kecil
17	OTO.SM01.017.01	Merencanakan Penilaian terhadap Kompetensi Pegawai
18	OTO.SM01.018.01	Melakukan Penilaian terhadap Kompetensi Pegawai
19	OTO.SM01.019.01	Mengkaji Ulang Penilaian terhadap Kompetensi Pegawai
<b><i>ENGINE</i></b>		
<b>No</b>	<b>KODE UNIT</b>	<b>JUDUL UNIT KOMPETENSI</b>
1	OTO.SM02.001.01	Memelihara <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya
2	OTO.SM02.002.01	Memelihara dan Memperbaiki Sistem Kontrol Emisi
3	OTO.SM02.003.01	Melepas Kepala Silinder, Menilai Komponen-komponennya serta Merakit Kepala Silinder.

4	OTO.SM02.004.01	Memelihara Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya
5	OTO.SM02.005.01	Memperbaiki dan Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya
6	OTO.SM02.006.01	Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin
7	OTO.SM02.007.01	Memperbaiki dan Melakukan <i>Overhaul</i> Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin
8	OTO.SM02.008.01	Melakukan <i>Overhaul Engine</i> dan Menilai Komponen-komponennya, Memeriksa Toleransi serta Melakukan Prosedur Pengujian yang Sesuai
9	OTO.SM02.009.01	Memperbaiki <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya
10	OTO.SM02.010.01	Memelihara Unit Kopling Manual dan Otomatis
11	OTO.SM02.011.01	Melakukan <i>Overhaul</i> Kopling Manual dan Otomatis berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya
12	OTO.SM02.012.01	Memelihara Sistem Transmisi Manual
13	OTO.SM02.013.01	Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Transmisi Manual berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya
<b>CHASIS DAN SUSPENSION</b>		
No	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	OTO.SM02.014.01	Memelihara Sistem Rem
2	OTO.SM02.015.01	Merakit dan Memasang Sistem Rem berikut Komponen-komponennya
3	OTO.SM02.016.01	Memperbaiki Sistem Rem
4	OTO.SM02.017.01	Memeriksa Sistem Kemudi
5	OTO.SM02.018.01	Memperbaiki Sistem Kemudi



6	OTO.SM02.019.01	Memeriksa Sistem Suspensi
7	OTO.SM02.020.01	Memperbaiki Sistem Suspensi
8	OTO.SM02.021.01	Memelihara Sistem Suspensi
9	OTO.SM02.022.01	Melepas, Memasang, dan Menyetel Roda
10	OTO.SM02.023.01	Membongkar, Memperbaiki, dan Memasang Ban Dalam dan Ban Luar
11	OTO.SM02.024.01	Memelihara Rantai/ <i>chain</i>
12	OTO.SM02.025.01	Mengganti Rantai/ <i>chain</i>
<b>ELECTRICAL</b>		
No	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	OTO.SM02.026.01	Menguji, Memelihara, dan Mengganti Baterai
2	OTO.SM02.027.01	Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan
3	OTO.SM02.028.01	Memperbaiki Sistem Kelistrikan
4	OTO.SM02.029.01	Memperbaiki Instrumen dan Sistem Peringatan
5	OTO.SM02.030.01	Memperbaiki Sistem <i>Starter</i>
6	OTO.SM02.031.01	Memperbaiki Sistem Pengisian
7	OTO.SM02.032.01	Memasang, Menguji, dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring
8	OTO.SM02.033.01	Memperbaiki Sistem Pengapian
9	OTO.SM02.034.01	Memasang, Menguji, dan Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan berikut Komponen-komponennya
<b>KEKHUSUSAN/PILIHAN</b>		
No	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	OTO.SM03.001.01	Memelihara Sistem Transmisi Otomatis
2	OTO.SM03.002.01	Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Transmisi Otomatis

3	OTO.SM03.003.01	Memperbaiki dan Mengganti Rangka Sepeda Motor
4	OTO.SM03.004.01	Memelihara dan Memperbaiki Sistem Manajemen <i>Engine</i>
5	OTO.SM03.005.01	Memelihara dan Memperbaiki Sistem Penggerak Kontrol Elektronik

## C. Tinjauan Tentang Pekerjaan

### 1. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan merupakan bagian dari suatu profesi, profesi merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni seseorang. Berkenaan dengan pengertian profesi, Sikun Pribadi (dalam Munadaroh. 2005, hlm. 37) menyebutkan:

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan diri kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Salah satu kajian dalam seminar ASBEKINDO mengenai Peran Bengkel Otomotif Terhadap Sistem Transportasi Nasional Yang Aman, didalamnya terdapat pembahasan mengenai profesi, menurut Sindhuwinata, G. (2001, hlm. 11) mendefinisikan bahwa “Profesi adalah suatu keterampilan atau keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan yang dihasilkan dari proses pendidikan profesi, pelatihan kejuruan, dan pengalaman kerja melalui uji kompetensi.”

Suatu profesi erat kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, berikut merupakan beberapa pengertian mengenai pekerjaan. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang

mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>).

Sejalan dengan hal itu, menurut Depkes RI (Al-Qahhar, 2012 dalam *website* nya) mengemukakan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. (<http://bloggercompecintabahasa.blogspot.com>). Selain itu, pekerjaan diartikan sebagai “suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat-ringannya pekerjaan tersebut” Badan Pusat Statistik. (2002, hlm. 8). Beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses pencarian nafkah yang akan menghasilkan uang sebagai imbalan dari apa yang dikerjakannya.

## 2. Klasifikasi Jenis Pekerjaan

Pengklasifikasian menurut Badan Pusat Statistik (2002, hlm. 12) mengemukakan bahwa kriteria utama dalam pengklasifikasian jenis pekerjaan dalam golongan pokok adalah tingkat keahlian. Sedangkan untuk golongan, subgolongan, kelompok dan jenis pekerjaan dibedakan berdasarkan kriteria spesialisasi keahlian dengan interpretasi secara luwes.

Pengklasifikasian jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2  
Klasifikasi Jenis Pekerjaan

<b>Golongan Pokok</b> <b>(1)</b>	<b>Golongan</b> <b>(2)</b>	<b>Subgolongan</b> <b>(3)</b>	<b>Kelompok</b> <b>(4)</b>
1. Pejabat Lembaga Legislatif, Pejabat Tinggi dan Manager	3	8	33
2. Tenaga Profesional	7	19	68

3. Teknisi dan Asisten Tenaga Profesional	6	19	71
4. Tenaga Tata Usaha	2	7	22
5. Tenaga Usaha Jasa dan Usaha Penjualan di Toko dan Pasar	2	9	23
6. Tenaga Usaha Pertanian dan Peternakan	2	6	17
7. Tenaga Pengolahan dan Kerajinan Ybdi	4	16	71
8. Operator dan Perakit Mesin	3	20	72
9. Pekerja Kasar, Tenaga Kebersihan, dan Tenaga Ybdi	3	10	25
0. Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara RI	1	5	5
Jumlah	33	119	407

Ket : ybdi = yang bersangkutan dengan itu

(Sumber: Badan Pusat Statistik: 2002)

Pemaparan pada tabel di atas, pekerjaan teknisi tergolong kedalam golongan pokok 3 yaitu pada golongan pokok teknisi dan asisten tenaga profesional, dimana pada golongan pokok ini memiliki 6 golongan, 19 subgolongan, dan 71 kelompok. Berikut merupakan uraian mengenai posisi jenis pekerjaan “Teknisi Otomotif” atau dalam Badan Pusat Statistik disebut dengan “Teknisi Teknik Kendaraan Bermotor” yang tergabung kedalam kelompok “Teknisi Teknis Mesin”, dimana teknisi teknik mesin berada dalam subgolongan “Teknisi Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknik”, sedangkan subgolongan ini termasuk kedalam golongan “Asisten Ahli Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknik”, di atas merupakan uraian singkat mengenai posisi jenis pekerjaan teknisi otomotif.

Tugas-tugas pada kelompok Teknisi Teknik Mesin, Badan Pusat Statistik. (2002, hlm. 103) mengemukakan bahwa:

Tenaga kerja dalam kelompok ini melaksanakan tugas-tugas teknik yang berhubungan dengan penelitian insinyur mesin, dan juga dengan rancangan, pabrik, rakitan, konstruksi, operasi, perawatan dan perbaikan dari mesin dan pemasangan mesin serta fasilitasnya.

Jenis pekerjaan yang tergabung dalam kelompok ini, menurut Badan Pusat Statistik. (2002, hlm. 103) adalah Teknisi teknik mesin (umum), teknisi teknik mesin motor penggerak, teknisi industri pesawat terbang, Teknisi teknik kendaraan bermotor, teknisi teknik pemanas, ventilasi dan pendinginan, pengawas galangan kapal, teknisi teknik mesin lainnya.

Teknisi otomotif atau disebut dengan teknisi teknik kendaraan bermotor, pada penelitian ini tugasnya dibatasi pada jenis tugas merawat, memperbaiki dan pemasangan *engine* serta fasilitasnya.

## **D. Tinjauan Tentang Teknisi Otomotif**

### **1. Pengertian Teknisi Otomotif**

Pengertian teknisi pada umumnya adalah seseorang yang menguasai bidang teknologi tertentu yang lebih banyak memahami teori bidang tersebut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Teknisi>), sedangkan otomotif adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang *engine* kendaraan bermotor seperti mobil dan motor. (<http://mekanikotomotifcaterpillar.blogspot.com>)

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa teknisi otomotif adalah seseorang yang menguasai bidang otomotif dan banyak memahami teori mengenai *engine* kendaraan bermotor. Pekerjaan teknisi otomotif adalah suatu jenis kegiatan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan bidang keahlian yang berhubungan dengan *engine*. Artinya seorang teknisi otomotif harus mampu menguasai bidang keahlian otomotif.

### **2. Proses Pendidikan Teknisi**

Jalur pendidikan menjadi teknisi pada umumnya melalui pendidikan kejuruan (*Vocational Education*) dan sebagian kecil melalui pendidikan umum, dari kedua pendidikan formal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari khususnya padaproses pendidikan yang dilalui selama kurun waktu 3-4 tahun. Proses pendidikan kejuruan akan lebih mendekatkan diri kedunia industri, bahkan membuat acuan standarnya adalah industri, melalui pendidikan sistem ganda (*dual sistem education*) diharapkan pendidikan kejuruan memiliki warna tersendiri sebagai suatu program untuk menghasilkan atau mencetak teknisi yang sesuai dengan tuntutan industri yang merupakan penjabaran dari tuntutan pelanggan (*customer*).

Pendidikan kejuruan melalui SMK yang dipersyaratkan dapat menjadi sumber daya teknisi adalah SMK yang memiliki jurusan atau bidang keahlian otomotif, pada pendidikan formal ini siswa dibentuk kedalam dimensi-dimensi kemampuan yang dibutuhkan menjadi seorang teknisi, disamping jurusan lain seperti mesin, listrik, dan elektronika juga dapat dijadikan sumber untuk keperluan mencetak teknisi tertentu lainnya dalam lingkup otomotif. Melalui proses pembelajaran di SMK diharapkan siswa dapat belajar melalui beberapa kemampuan yang dibutuhkan meliputi kemampuan adaptif dan produktif yang sangat diharapkan dapat mendukung proses perkembangan berikutnya menjadi teknisi disamping pembentukan sikap (*attitude*) melengkapi keseluruhan kemampuan tersebut menjadi kemampuan yang terpadu.

Proses pelatihan di industri dimulai dengan pemantapan kemampuan dasar (*basic automotive*) yang pernah diterima selama menjadi siswa di SMK. Meningkatkan kompetensi mekanik dalam unjuk kerja melakukan perawatan dan perbaikan dibentuk melalui pelatihan-pelatihan berikutnya seperti *Automotive Intermediate Training* dan *Automotive Advance Training* serta *Diagnose Training* maupun *Product Knowledge Training*. Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua pola pendekatan yaitu *in class training* dan *on the job training*.

### 3. Standar Kompetensi Teknisi

Kompetensi teknisi ditampilkan dalam tiga hal yang terkait antara satu dengan yang lainnya (Sindhuwinata, 2001) yaitu:

- a. *Knowledge* (pengetahuan)
- b. *Skill* (kemampuan)
- c. *Attitude* (sikap dan etos kerja)

Ketiga komponen teknisi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa level teknisi dengan tuntutan kemampuan yang bervariasi untuk melakukan pekerjaan yang dihadapi di bengkel. Saat ini terdapat perbedaan nama diantara bengkel pemegang merek, namun dari level tuntutan kompetensinya dari masing-masing level tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Table 2.3  
Kompetensi Teknisi Dilihat dari *Knowledge* (Pengetahuan)  
dan *Skill* (Keterampilan)

<b>Tingkat/ jenjang</b>	<b>Kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan (<i>knowledge</i>)</b>	<b>Keterampilan (<i>skill</i>)</b>
Teknisi III (Teknisi Junior)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami nama, fungsi dan kegunaan peralatan tangan (<i>tools</i>).</li> <li>2. Memahami nama, fungsi dan kegunaan alat ukur dan uji (<i>equipment</i>).</li> <li>3. Memahami langkah keselamatan kerja bengkel.</li> <li>4. Memahami prinsip kerja <i>mekanis</i>,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menggunakan alat tangan dengan baik dan benar.</li> <li>2. Dapat menggunakan alat ukur dan uji dengan baik dan benar.</li> <li>3. Dapat menerapkan langkah-langkah keselamatan kerja.</li> <li>4. Dapat melepas, membongkar</li> </ol>

	<p><i>hidrolis, pneumatic, dan elektrik</i></p> <p>5. Memahami mekanisme <i>engine, powertrain</i> dan suspensi.</p> <p>6. Memahami fungsi dan cara kerja sistem pendukung <i>engine</i>.</p> <p>7. Memahami fungsi dan cara kerja sistem pada <i>powertrain</i>.</p> <p>8. Memahami fungsi dan cara kerja sistem pada <i>chasis</i>.</p> <p>9. Memahami fungsi dan cara kerja <i>electrical bodi standard</i>.</p>	<p>dan memasang komponen atau unit.</p> <p>5. Dapat merangkai kelistrikan pada <i>engine</i> elektrik dan <i>electrical body</i> standar.</p> <p>6. Dapat menyetel sistem sesuai dengan spesifikasi.</p> <p>7. Dapat bekerja dengan orientasi peralatan, <i>equipment</i> dan manual.</p>
Teknisi II (Teknisi)	<p>1. Memahami karakteristik kerja peralatan tangan dan <i>equipments</i>.</p> <p>2. Menguasai karakteristik kerja komponen dan sistem pada <i>engine, powertrain, chasis</i> dan <i>electrical</i>.</p> <p>3. Memahami spesifikasi dan sata penyetelan dari semua <i>system</i>.</p> <p>4. Memahami hubungan kerja antara sistem yang ada pada <i>engine, powertrain, chasis</i> dan <i>electrical</i>.</p> <p>5. Mampu beradaptasi dengan perkembangan konstruksi dan sistem.</p>	<p>1. Dapat mengambil tindakan yang benar atas penggunaan peralatan tangan dan <i>equipments</i>.</p> <p>2. Dapat menggunakan peralatan dan <i>equipment</i> secara efektif dan efisien.</p> <p>3. Mampu menganalisa kerusakan pada komponen dan memberi rekomendasi.</p> <p>4. Mampu membedakan peralatan dan komponen yang asli dan palsu.</p> <p>5. Mampu merawat dan memperbaiki sistem atau komponen elektronik dengan</p>



		baik dan benar.
Teknisi I (Teknisi senior/master)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai peralatan khusus dan <i>diagnose</i>.</li> <li>2. Menguasai tindakan <i>preventive</i> terhadap peralatan dan <i>equipments</i>.</li> <li>3. Menguasai perkembangan teknologi bidang otomotif.</li> <li>4. Mampu beradaptasi dengan teknologi baru pada semua sistem.</li> <li>5. Mampu mencari solusi pemecahan dari permasalahan yang timbul.</li> <li>6. Dapat membedakan sistem dengan baik dan benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan kerja yang efektif dan efisien.</li> <li>2. Mampu menganalisa gangguan pada sistem dan menemukannya secara sistematis dengan dan tanpa alat <i>diagnostic</i>.</li> <li>3. Mampu memodifikasi komponen atau sistem yang sesuai dan berfungsi dengan baik.</li> <li>4. Dapat menyusun langkah yang efektif untuk melakukan pekerjaan baru atau solusi baru.</li> </ol>

(Sumber: ASBEKINDO)

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa teknisi memiliki tingkatan-tingkatan dimana dibagi kedalam tingkatan yaitu tingkatan teknisi III, teknisi II dan teknisi I, dimana tiap tingkatan memiliki standar-standar yang harus dimiliki tiap teknisi baik itu dilihat dari pengetahuan maupun dari keterampilannya.

#### 4. Prinsip Kerja yang Baik Bagi Teknisi

Setiap teknisi harus mengetahui aturan kerja di tempat ia bekerja agar menghasilkan pekerjaan yang terbaik, maka dari itu teknisi harus mengetahui dan menerapkan prinsip kerja yang berlaku, dan pada dasarnya setiap bengkel atau perusahaan yang bergerak di bidang jasa otomotif menerapkan sebuah aturan atau prinsip dalam bekerja bagi para teknisi dan prinsip tersebut tidak memiliki

perbedaan yang signifikan, sebagai acuan penulis mengutip prinsip kerja yang berlaku di bengkel Honda yang terdapat dalam Astra Honda Motor. (2004, hlm. 4), bahwa prinsip dasar dalam bekerja yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang teknisi adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan profesional, artinya dalam berpenampilan harus menunjukkan profesionalisme kerja yaitu dengan menggunakan seragam yang bersih, selalu menggunakan sepatu kerja (*safety shoes*)
- b. Perlakuan dan penanganan kendaraan dengan hati-hati, artinya perhatikan kendaraan sebelum melaksanakan dengan standar-standar yang ada yaitu:
  - 1) Gunakan selalu penutup tempat duduk, penutup fender, penutup depan, penutup roda kemudi, dan alas lantai (*floor mat*).
  - 2) Kendarai kendaraan pelanggan dengan hati-hati.
  - 3) Jangan pernah merokok di dalam kendaraan pelanggan.
  - 4) Jangan menggunakan perlengkapan audio atau telepon mobil pelanggan.
  - 5) Buang sampah dan kotak-kotak part dari kendaraan.
- c. Kerapihan dan kebersihan, jaga agar bengkel rapi, bersih, dan teratur dengan cara:
  - 1) Membuang item-item yang tidak diperlukan.
  - 2) Meletakkan dan menyimpan *part* dan material dengan teratur
  - 3) Menyapu, mencuci, dan menggosok
  - 4) Bekerjalah dengan kendaraan diparkir lurus pada *stall*.
- d. Keamanan kerja. Gunakan peralatan dan perlengkapan dengan benar.
- e. Perencanaan dan persiapan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah dibawah ini:
  - 1) Konfirmasikan "item utama" (alasan utama pelanggan membawa kendaraannya ke bengkel).
  - 2) Pastikan untuk mengerti permintaan pelanggan dan instruksi dari *service advisor*.

- 3) Berhati-hatilah khususnya saat menangani pekerjaan ulang (*comeback job*).
  - 4) Bila diperlukan pekerjaan tambahan, beritahukan *service advisor*.
  - 5) Rencanakan pekerjaan anda (urutan kerja dan persiapan).
  - 6) Periksa untuk melihat bahwa *part-part* yang diperlukan ada di stok.
  - 7) Lakukan pekerjaan sesuai dengan buku Pedoman Reparasi untuk menghindari kesalahan
- f. Pekerjaan yang cepat dan dapat diandalkan,
- 1) Gunakan SST yang tepat (*Special Service Tools*) dan alat pengetes.
  - 2) Bekerja sesuai dengan buku pedoman reparasi, *electrical wiring* diagram, dan pedoman diagnosa untuk menghindari bekerja dengan menebak-nebak.
  - 3) Mencari tahu informasi teknik terbaru, seperti *service bulletin*.
  - 4) Bertanyalah pada foreman atau *service advisor* bila Anda tidak yakin akan sesuatu.
  - 5) Laporkan pada *foreman* atau *service advisor* bila Anda menemukan bahwa kendaraan memerlukan pekerjaan lebih yang tidak termasuk di dalam order perbaikan (*repair order*).
  - 6) Manfaatkan pelatihan yang tersedia.
- g. Selesai dengan waktu yang dijanjikan
- h. Memeriksa pekerjaan saat selesai
- 1) Konfirmasikan bahwa item utama telah diselesaikan.
  - 2) Pastikan bahwa pekerjaan lain yang diminta telah diselesaikan.
  - 3) Pastikan bahwa kendaraan paling tidak sebersih saat Anda menerimanya.
  - 4) Kembalikan tempat duduk, roda kemudi, dan kaca spion pada posisinya.
  - 5) Setel kembali jam, radio, dll. Bila memorinya telah dihapus.
- i. Menyimpan *part-part* lama di tempat yang telah ditentukan.

j. Tindak lanjut:

- 1) Lengkapi *order* perbaikan (contoh: tulis penyebab masalah, part yang diganti, alasan penggantian, lama waktu pengerjaan, dll.
- 2) Berikan informasi tambahan kepada *foreman* atau *service advisor* mengenai hal-hal yang tidak tertulis pada buku pedoman reparasi.
- 3) Beritahukan *foreman* atau *service advisor* bila ada hal yang tidak biasa yang anda perhatikan saat bekerja.

Prinsip-prinsip kerja di atas merupakan aturan kerja untuk para teknisi yang bekerja di bengkel Honda dari keseluruhan tersebut harus ditaati dan harus diterapkan sehari-hari untuk mendapatkan hasil pekerjaan secara maksimal dan dapat diandalkan.

### **E. Paradigma Penelitian**

Sugiyono. (2010, hlm. 66) menyatakan bahwa:

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian dibuat untuk memperjelas langkah, alur dan rancangan penelitian, yang akan diperjelas dengan alur penelitian sesuai dengan diagram alur, sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Secara umum paradigma dari penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

